

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha menyiapkan generasi penerus masa depan sehingga pelaksanaan pendidikan harus berorientasi pada wawasan kehidupan yang mendatang. Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II pasal 3, bahwa:²

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan adalah suatu upaya untuk mempersiapkan generasi muda atau generasi penerus untuk menghadapi perkembangan zaman yang kian meningkat, oleh karena itu perlu ditingkatkannya kualitas pendidikan agar dapat menghadapi perkembangan zaman dan perkembangan teknologi yang pesat. Tanpa adanya dukungan pendidikan yang berkualitas, suatu bangsa tidak akan bisa berkembang dengan baik.³

Dalam PP RI No. 32 Thn. 2013 mengenai Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 19 menyebutkan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.⁴

² “UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI],” accessed January 12, 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

³ D A W Nurhayati et al., “Effect of Thinking Skill-Based Inquiry Learning Method on Learning Outcomes of Social Studies: A Quasi-Experimental Study on Grade VIII Students of MTSN 6 Tulungagung,” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 485, no. 1 (May 1, 2020): 1.

⁴ Herlina, Amirudin Kasim, and Hartono D. Mamu, “PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI KELAS XI IPA MAN 2 MODEL PALU | Herlina | JSTT 6956 23225 1 PB,” 11–12.

Pendidikan bukan hanya dipandang sebagai suatu usaha memberikan pembentukan keterampilan dan informasi saja, akan tetapi harus meluas sehingga usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu dapat mencapai kepuasan pola hidup pribadi dan sosial. Pendidikan bukan hanya sebagai sarana mempersiapkan kehidupan di masa depan, tetapi juga untuk kehidupan saat ini yang terus berkembang menuju pada jenjang kedewasaan. Pendidikan sebagai proses transformasi budaya, maksudnya sebagai kegiatan pewarisan budaya dari generasi satu ke generasi lainnya.⁵ Pada hakikatnya, pendidikan ialah suatu upaya untuk merubah tingkah laku siswa agar menjadi lebih maju, baik, dan adab.⁶ Diawali dengan menciptakan suasana dalam mendidik siswa yang mandiri, kreatif dan efektif supaya siswa aktif bertanya, membangun ide, dan proaktif, maksudnya siswa melakukan segala kegiatan untuk memberikan pengalaman secara langsung.⁷

Hasil pendidikan selama ini hanya terlihat dari kemampuan menghafal siswa, meskipun banyak siswa yang dapat menghafal dengan materi yang telah dipelajarinya, akan tetapi fakta di lapangan sering terdapat siswa tidak memahami substansi materi yang telah dipelajari secara mendalam. Dengan melalui perkembangan pada bidang pembelajaran dan kurikulum tersebut, diharapkan guru bisa merubah sistem pembelajaran yang pada mulanya hanya berpusat pada guru saja menjadi sistem pembelajaran yang berorientasi pada siswa, mengganti sistem pembelajaran yang lebih menekan pada pemahaman materi saja diubah menjadi sistem pembelajaran yang menekan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menemukan dan memahami konsep dari materi yang ia pelajari.⁸ Kondisi seperti inilah yang menyebabkan siswa menjadi tidak

⁵ Muhammad Ilyas Ismail, "Orientasi Baru Dalam Ilmu Pendidikan" (Cet. 1 Makassar Alauddin University Press, 2012), 1, 12.

⁶ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, "Pendampingan Pelestarian Kearifan Lokal Reog Kendang: Upaya Pendidikan Karakter Dan Ketrampilan Seni Pada Siswa Sekolah Dasar Sidomulyo Pagerwojo Tulungagung," *Episentrum: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 1 (Desember 2021): 5.

⁷ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, "Students' Perspective on Innovative Teaching Model Using Edmodo in Teaching English Phonology: A Virtual Class Development," *Dinamika Ilmu* (June 11, 2019): 14.

⁸ Nur Isroatul Khusna, Ummu Sholihah, and Bagus Setiawan, "Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Dan Metode Pembelajaran Kooperatif Model

semangat, bosan, bahkan ada yang bermain maupun mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Supaya menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan berinovasi, maka guru harus melaksanakan berbagai hal, diantaranya menggunakan model pembelajaran dan media yang lebih pas dan sesuai. Dengan harapan keaktifan siswa mengikuti pembelajaran dapat meningkat apabila menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat, sehingga nilai hasil belajar siswa juga ikut meningkat. Dalam meningkatkan kualitas pribadi guru salah satu syaratnya yaitu pengembangan keprofesian diri. Sebagai guru, umumnya dituntut untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya.⁹

Fakta di lapangan yang terjadi menyatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran sebagian besar masih dilakukan dengan cara menyampaikan informasi saja belum mengarah pada proses kreatif atau membangun sendiri pengetahuan siswa, hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.¹⁰ Ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa contoh kecerdasan, bakat, keadaan fisiologis, minat, motivasi, kemampuan kognitif (atau kemampuan berfikir). Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang timbul dari luar diri siswa antara lain faktor instrumental dan keadaan lingkungan.¹¹

Hasil wawancara dan observasi pada magang I dengan guru IPS kelas VIII pada tanggal 25 Maret 2021 di MTs Al Ma'arif Tulungagung bahwa setiap pembelajaran IPS berlangsung secara fluktuatif. Fluktuatif merupakan sebuah

Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Di MTsN Tulungagung,” *20 April 2018*: 214.

⁹ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, “Investigating Self Professional Development in Teaching English: The Case of English College Teachers’ Role as Models,” *Dinamika Ilmu* 18, no. 1 (June 27, 2018): 93.

¹⁰ Khusna, Sholihah, and Setiawan, “Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Dan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Di MTsN Tulungagung,” 214.

¹¹ I. Dewa Putu Yudiprasetya, M. S. Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, and S. Pd Ni Wayan Rati, “PENGARUH STRATEGI REACT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V,” *MIMBAR PGSD Undiksha* 2, no. 1 (August 5, 2014)

kondisi atau keadaan yang tidak stabil dan berubah-ubah.¹² Artinya dalam kegiatan pembelajaran IPS terkadang siswa aktif mengikuti pembelajaran, namun siswa seringkali juga pasif (kurang aktif) dalam mengikuti pembelajaran. Menurut penuturan guru IPS kelas VIII bahwa siswa kelas VIII tergolong siswa yang aktif. Mereka tidak malu dan mau bertanya mengenai hal-hal baru apalagi bertemu orang-orang baru seperti mahasiswa magang. Metode pembelajaran yang sering beliau gunakan yaitu ceramah kemudian memberikan tugas baik tugas diskusi kelompok maupun individu. Dengan digunakannya metode pembelajaran seperti itu, mayoritas siswa terlihat kurang aktif dan kurang berantusias mengikuti pembelajaran IPS. Namun nilai hasil ujian IPS siswa rata-rata beragam dari batas Kriteria Ketuntasan Murni (KKM).¹³

Dengan sistem pembelajaran di MTs Al Ma'arif pada saat ini menjadi 2 yaitu ganjil genap, pembelajaran berlangsung secara offline dan online yakni melalui grup *whatsapp* dan *e-learning* MTs Al Ma'arif. Pembelajaran online dengan tahapan guru memberikan materi kepada siswa untuk dipelajari kemudian diberikan tugas, namun tidak setiap pertemuan diberi tugas terkadang hanya penyampaian materi saja. Hasil observasi pada saat saya mengajar IPS di kelas tersebut, beberapa siswa ada yang aktif dan ada yang hanya diam maupun asyik mengobrol dengan temannya. Akan tetapi pada saat saya menyampaikan materi, kemudian ada materi yang belum dimengerti siswa tersebut tidak malu untuk bertanya dan pada saat saya memberikan tanya jawab singkat, siswa aktif menjawab pertanyaan. Pada saat saya memberikan latihan soal Bab Mobilitas Sosial, ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang bagus, yaitu siswa yang kurang fokus saat pembelajaran IPS. Ketika saya

¹² "Fluktuasi Adalah Keadaan Naik Turun Tidak Tetap, Ketahui Contohnya | Merdeka.Com," accessed January 12, 2022, <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:wYUDWeIK4xYJ:https://www.merdeka.com/jateng/fluktuasi-adalah-keadaan-naik-turun-tidak-tetap-ketahui-contohnya-kln.html+&cd=4&hl=id&ct=clnk&gl=id>.

¹³ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VIII MTs Al Ma'arif Tulungagung pada tanggal 25 Maret 2021

mengajar di kelas VIII-A2 ada satu siswa yang mengatakan kurang menyukai pelajaran IPS dikarenakan membosankan.¹⁴

Berkaitan dengan pendidik IPS, pendidik mempunyai peran dalam pembelajaran, ialah peran didaktif, reflektif, dan afektif. Berhubungan dengan beberapa peran tersebut, sekolah memiliki fungsi yang erat dengan masyarakat dimana pendidik berperan untuk mempersiapkan generasi muda menjadi orang dewasa yang produktif dan mandiri.¹⁵

Berdasarkan permasalahan yang ada pada pembelajaran, terdapat beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan tersebut yaitu salah satunya dengan penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*). PBL merupakan model pembelajaran yang mengawali atau memicu suatu permasalahan, untuk menemukan solusi yang bisa digunakan dalam memecahkan/mengatasi masalah sehingga kemampuan berfikir siswa secara kritis dan analitis dapat terdorong. Menurut *Teacher and Education Development*, *PBL is method of learning in wich leaners first encounter a problem followed by a systematic, learned – centered inquiry and reflection process*. Artinya PBL merupakan suatu metode pembelajaran yang bertemu dengan suatu masalah yang tersusun secara sistematis, penemuan berpusat pada siswa dan proses refleksi. Sedangkan menurut Rusman, PBL yaitu suatu kegiatan pembelajaran berbasis pada suatu permasalahan yang berinovasi, karena siswa harus berfikir secara optimal dalam memecahkan permasalahan tersebut. Tujuan model pembelajaran PBL, antara lain dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam menyelidiki dan memecahkan masalah, memberikan kesempatan siswa belajar tentang pengalaman dan peran sebagai orang dewasa, dan kemampuan berfikir siswa dapat bertambah.¹⁶

¹⁴ Hasil observasi pada saat magang II di MTs Al Ma'arif Tulungagung

¹⁵ Nur Isroatul Khusna, Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, and Ramadhani Lausi Mkumbachi, "THE ROLES OF EDUCATORS (DIDACTIC, REFLECTIVE, AFFECTIVE) TO ENHANCE MOTIVATION TO LEARN SOCIAL SCIENCE" 1, no. 2 (2022): 98.

¹⁶ Nelfiyati dan Didi Sunardi, "Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Pelajaran Al-Islam II Di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta," *Spektrum Industri* 15, No. 1 (2015): 112–113.

Diharapkan dengan menggunakan model PBL, kegiatan pembelajaran IPS berlangsung secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Model PBL akan lebih baik dan maksimal jika di lengkapi dengan penggunaan *video explainer* sebagai media pembelajaran, *video explainer* adalah suatu penunjang pada pembelajaran IPS. *Video Explainer* adalah video yang isinya terdapat animasi, teks, grafis, dan *bacsound* yang berguna untuk mendeskripsikan secara sederhana sebuah benda atau produk, dan fenomena.¹⁷

Rahayu, dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan menyampaikan proses pembelajaran yang menggunakan media animasi mampu meningkatkan keaktifan siswa yang merupakan bentuk dari kemandirian belajar siswa. Hal serupa dikemukakan oleh Wardoyo mengungkapkan media yang dapat mempermudah siswa dalam pemahaman materi yaitu berupa video animasi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. *Video explainer* mempunyai beragam kegunaan pada berbagai bidang, antara lain dalam bidang bisnis dan *startups* (usaha rintisan), pemasaran secara profesional, pendidikan dan pelatihan.¹⁸ Dalam bidang pendidikan dan pelatihan, *video explainer* dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran sebagai media. Kegiatan pembelajaran akan lebih menarik apabila menggunakan *video explainer*, maka hal tersebut dapat menjadi tambahan nilai dalam penggunaan media pembelajaran. Suasana pembelajaran menjadi kondusif apabila dengan menggunakan *video explainer* sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dalam pembuatan *video explainer* dibuat secara menarik supaya minat belajar dan hasil belajar siswa bisa meningkat.

Alasan peneliti memilih materi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia, diharapkan siswa dapat memahami proses kedatangan dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia, sehingga dapat menghargai perjuangan para pahlawan yang telah berusaha demi kemerdekaan

¹⁷ Ade Eva Fitri Padma Puspita, "Kefektifan Penggunaan Explainer Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS KELAS VII DI SMP Negeri 10 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017" (Prodi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017), 4.

¹⁸ Ibid., 32.

Negara Indonesia. Pelayaran yang dilakukan para penjajah bukan suatu perjalanan yang mudah, mereka berani melakukan pelayaran karena semangat mereka untuk mencapai kejayaan dan kekayaan. Maka dari itu, sebagai generasi penerus bangsa Indonesia harus semangat mencapai keberhasilan dan mempunyai cita-cita yang tinggi.

Supaya hasil belajar siswa dapat meningkat, maka harus melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran agar siswa dapat membangun pengetahuannya. Model pembelajaran PBL berbasis *video explainer* ialah salah satu pembelajaran yang mengikutsertakan siswa secara aktif dan siswa berkesempatan untuk memberikan respon dan memecahkan masalah secara kreatif. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Video Explainer* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran IPS MTs Al Ma’arif Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai hasil latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kevalidan media pembelajaran *video explainer* pada materi kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *video explainer* pada materi kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia terhadap hasil belajar IPS MTs Al Ma’arif Tulungagung?
3. Bagaimana persepsi siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *video explainer* pada materi kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia terhadap aktivitas dan motivasi belajar pada pelajaran IPS MTs Al Ma’arif Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kevalidan media *video explainer* pada materi kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh dalam penggunaan model *Problem Based Learning* berbasis *video explainer* materi kedatangan bangsa Barat ke Indonesia terhadap hasil belajar IPS MTs Al Ma'arif Tulungagung.
3. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap aktivitas dan motivasi belajar dalam penggunaan model *Problem Based Learning* berbasis *video explainer* pada materi kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia.

D. Batasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahannya supaya tidak terjadi pelebaran pembahasan, adapun pembatasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Materi dalam penelitian ini yaitu Kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia di kelas VIII MTs Al Ma'arif Tulungagung.
2. Model dan media pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Video Explainer*.
3. Aspek penilaian dalam penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif berdasarkan klasifikasi Bloom C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (Penerapan), dengan instrument soal *posttest*.
4. Hasil belajar IPS pada materi yaitu Kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang bisa diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini berguna dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan melalui model PBL berbasis *Video Explainer*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Dari hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai saran dan masukan kepala sekolah untuk menghimbau guru agar menggunakan model

Problem Based Learning (PBL) berbasis *Video Explainer* dalam peningkatan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai saran dan masukan untuk para guru khususnya guru SMP/MTs supaya bertindak lebih cermat dalam peningkatan hasil belajar siswa salah satunya dengan model PBL berbasis *Video Explainer*.

c. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar selalu semangat belajar supaya hasil belajar menjadi meningkat dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Video Explainer*.

d. Bagi Peneliti Lain

Dari hasil penelitian ini dapat berguna sebagai referensi, kajian penunjang dan bahan pengembangan perancang peneliti dalam meneliti yang berkaitan/berhubungan dengan penelitian ini.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis, antara lain H_0 (hipotesis nol) dan H_a (hipotesis alternative). H_0 (Hipotesis nol) yaitu asumsi sementara bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh pada variabel terikat dari populasi. H_a (hipotesis alternative), dapat dilambangkan dengan H_1 atau hipotesis kerja yaitu asumsi sementara dimana variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel yang terikat pada populasi.¹⁹

Maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *video explainer* materi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia terhadap hasil belajar pada pelajaran IPS MTs Al Ma'arif Tulungagung.

¹⁹ Turmudi Turmudi and Sri Harini, *Metode Statistika: Pendekatan Teoritis Dan Aplikatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), 247

H1 : Adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *video explainer* materi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia terhadap hasil belajar pada pelajaran IPS MTs Al Ma'arif Tulungagung.

G. Variabel Penelitian

Ialah suatu obyek pada penelitian atau apa yang menjadi fokus utama dalam penelitian, biasa dinyatakan bahwa variabel penelitian sebagai faktor yang memiliki peran dalam fenomena yang akan peneliti teliti. Variabel dalam penelitian dibagi dalam 2 macam, meliputi:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel prediktor, yaitu variabel yang bisa mempengaruhi terjadinya suatu perubahan di variabel terikat dan berkaitan secara negatif dan positif.
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) disebut juga variabel kriteria, menjadi fokus utama (sebagai faktor yang berlaku pada penelitian) dan sekaligus dalam penelitian menjadi sasaran pokok.

Tabel 1.1 Variabel Penelitian

| No. | Variabel | Aspek | Indikator |
|-----|---|--|--|
| 1 | Penggunaan model pembelajaran PBL berbasis <i>video explainer</i> . (Variabel X) | Model pembelajaran PBL berbasis <i>video explainer</i> | a) Perencanaan pembelajaran b) Tujuan pembelajaran c) Model pembelajaran d) Materi pembelajaran |
| 2 | Hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. (Variabel Y) | Hasil belajar siswa pada pelajaran IPS | a) Penerapan model pembelajaran b) Penggunaan media pembelajaran c) Evaluasi pembelajaran |